

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MODUL BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI
DI KELAS IV SD MA'ARIF PONOROGO**

TAHUN AJARAN: 2020-2021

SKRIPSI



OLEH

NASRUL UMAM

NIM. 203180257

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

P O N O R O G O

JUNI 2022

ABSTRAK

Umam, Nasrul. 2022. *Implementasi Penggunaan Modul Berbasis Literasi dan Numerasi di Kelas IV SD Ma'arif Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Lukman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Modul, Literasi , dan Numerasi.

Salah satu bentuk keaktifan dalam pembelajaran dimulai dari guru berupa pemilihan bahan ajar yang tepat. Oleh karena itu, untuk menciptakan komunikasi atau proses pembelajaran yang baik, perlu adanya media pembelajaran yang memungkinkan guru menyampaikan pesan berupa materi yang tepat kepada siswa. Namun, dalam praktik pembelajaran yang berkembang saat ini, beberapa pendidik lebih mengandalkan buku teks atau komponen buku teks daripada pegangan. Pengembangan modul akan sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Media merupakan suatu alat bantu yang dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu materi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perencanaan modul berbasis literasi dan numerasi (2) mengetahui penerapan modul berbasis literasi dan numerasi (3) mengetahui evaluasi penggunaan modul berbasis literasi dan numerasi SD Ma'arif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Ma'arif Ponorogo. Hasil penelitian pada perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat RPP, silabus, dan media yang di perlukan dalam pembelajaran. Pada hasil penerapan penggunaan modul berbasis literasi dan numerasi pada pembelajaran di kelas siswa dapat mengikuti dengan lancar, efektif dan dapat menyerap materi yang disampaikan pendidik. Dikarenakan pendidik mendapat kemudahan dalam mengajar di dalam kelas, modul yang sudah mencakup semua materi. Hasil evaluasi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran itu sangat penting. Karena dengan diadakan evaluasi ini dapat diketahui keberhasilan seorang guru dalam menjelaskan materi pelajaran, daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nasrul Umam

NIM : 203180257

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Penggunaan Modul Berbasis Literasi dan Numerasi
SD Ma'arif Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Lukman Hakim, M. Pd.
NIP : 2019039101

Tanggal : 18 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Umm Fatmahanik, M.Pd.

NIP : 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nasrul Umam
NIM : 203180257
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Modul Berbasis Literasi dan Numerasi di Kelas IV
SD Ma'arif Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juni 2022

Ponorogo, 14 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd

Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd

Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd

ii

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrul Umam

NIM : 203180257

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Penggunaan Modul Berbasis Literasi dan Numerasi di Kelas IV SD Ma'arif Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2022

Penulis



Nasrul Umam

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasrul Umam

NIM : 203180257

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Modul Berbasis Literasi dan Numerasi

SD Ma'arif Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah Meterai Tempel stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000 METERAI TEMPEL' and 'SDDAJX664883008'.

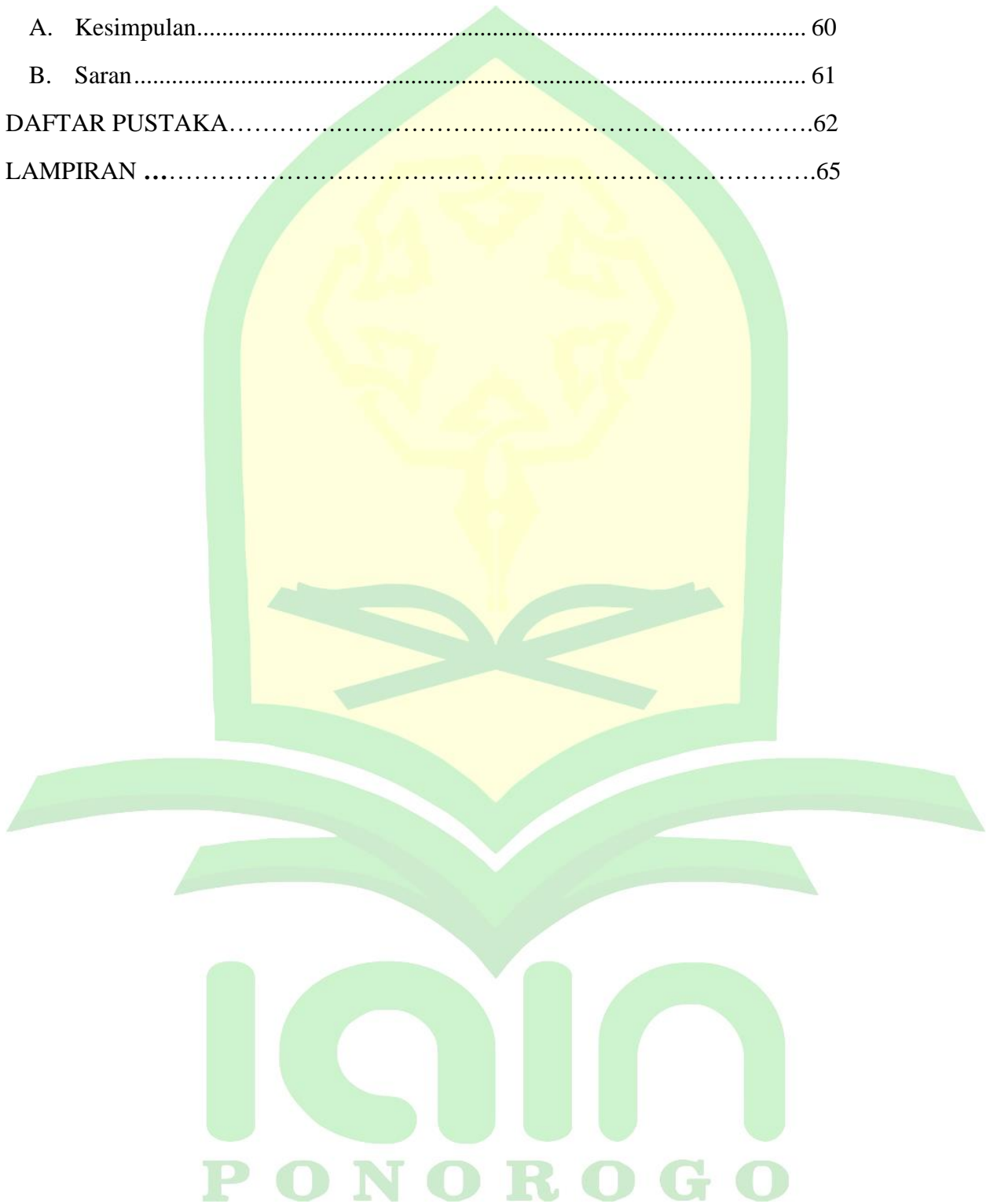
Nasrul Umam

NIM. 203180257

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iError! Bookmark not defined.
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data Dan Sumber Data.....	32
E. Prosedur Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian.....	38

B. Paparan Data	42
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Seperti yang telah disebutkan di atas tentang pengertian pendidikan didalam proses belajar mengajar harus memiliki rencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar pembelajaran berjalan aktif. Salah satu bentuk keaktifan dalam pembelajaran dimulai dari guru berupa pemilihan bahan ajar yang tepat. Seperti yang kita ketahui saat ini, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya komunikasi antara guru dan siswa, yang artinya guru harus mampu menyampaikan pesan berupa bahan ajar kepada siswa dengan cara yang paling akurat dan efektif. Oleh karena itu, untuk menciptakan komunikasi atau proses pembelajaran yang baik, perlu adanya media pembelajaran yang memungkinkan guru menyampaikan pesan berupa materi yang tepat kepada siswa.

Namun, dalam praktik pembelajaran yang berkembang saat ini, beberapa pendidik lebih mengandalkan buku teks atau komponen buku teks daripada pegangan. Sedangkan dari segi isi masih terdapat beberapa kelemahan seperti isi buku ajar cenderung hanya memuat informasi tentang materi yang kurang. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, pendidik pembelajaran harus menggunakan sumber belajar lain untuk mengisi kesenjangan yang ada,

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra

misalnya dengan memaksimalkan manfaat penggunaan media komunikasi atau pembelajaran dari bahan ajar, yang diketahui sangat berperan penting dalam fungsi media. Membangkitkan keinginan dan minat siswa untuk meningkatkan motivasi, merangsang belajar, bahkan menimbulkan efek psikologis pada siswa, seperti membuat siswa senang dalam belajar.²

Pengembangan modul akan sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Media merupakan suatu alat bantu yang dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu materi. Melalui media perhatian anak akan fokus pada materi, sehingga melalui bantuan media anak akan termotivasi dan akan meningkatkan kualitas.³

Modul bisa diartikan menjadi materi ajar secara sistematis dan menarik, baik yang meliputi isi materi, metode dan penilaian yang bisa dipakai secara berkari buat mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul pula didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencanakan dirancang buat membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik.⁴

Buku modul merupakan salah satu materi pendidikan yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami materi, yang utamanya adalah pengetahuan konseptual.⁵ Oleh karena itu, modul memberikan informasi yang jelas dan panduan implementasi tentang apa yang harus

² Iwan Falahudin, "Pemanfaat Media Dalam Pembelaran," *Jurnal Lingkar Widyaiswara* 6, no. 2 (2017): 402–16.

³ *Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Jurnal Misykat* 03, no. 01 (2018): 17.

⁴ Nur Samsu et al, "Analisis Kelayakan Dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains Untuk Pembelajaran IPA", *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 4, no. 1 (2020), 29–40.

⁵ Meli Gustinasari, Lufri, and Ardi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Konsep Disertai Contoh Pada Materi Sel Untuk Siswa SMA," *Bioeducation Journal* 1, no. 1 (2017): 23.

dilakukan siswa, memberi siswa kesempatan untuk mengukur kemajuan belajar mereka, memfokuskan siswa pada tujuan pembelajaran tertentu, dan terukur, dan memiliki mekanisme pengukuran adalah standar yang lengkap atau kriteria buku modul.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV di SD Ma'arif Ponorogo pada tanggal 15 Maret kesimpulan yang didapatkan data mengenai bahan ajar yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas sebelum menggunakan modul literasi dan numerasi masih kurang. Bahan ajar yang digunakan sebelum ada modul adalah buku pendamping seperti teks tema serta pembelajaran. Buku teks yang digunakan di kelas IV adalah buku teks yang memiliki materi bersifat ringkas. Harapan dari guru kelas IV SD Ma'arif Ponorogo adalah agar kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif dengan tersedia bahan ajar yang didapat dari modul literasi dan numerasi. Pembelajaran lebih memperluas wawasan siswa dengan cara mengenal, memahami, dan menyimpulkan materi pelajaran. Kegiatan pengembangan khusus untuk bahan ajar modul akan digunakan oleh siswa. Sesuai dengan permasalahan di sekolah, maka perlu adanya implemtasi bahan ajar berupa modul menggunakan literasi dan numerasi. Modul ini sebagai bahan ajar ini diharapkan mampu memberikan alternatif baru bagi guru dan siswa.

Penelitian yang mendukung kajian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman Jawadha dengan hasil penggunaan pembelajaran modul siswa terlatih untuk membaca dan memahami materi secara mandiri dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajarn modul pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan pada siswa kelas XI SMK Ma'arif Wates tahun ajaran 2015/2016 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Melihat dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi literasi dan numerasi yang termuat pada buku modul jenjang SD/MI. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Implementasi penggunaan modul berbasis literasi dan numerasi di kelas IV SD Ma’arif Ponorogo.”

B. FOKUS PENELITIAN

Banyak faktor-faktor dan variable yang akan di kaji oleh peneliti untuk meninjaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun jangkauan penulis, maka dari itu penelitian terdapat batasan masalah. Dalam penelitian ini permasalahan akan dibatasi pada **“Implementasi Penggunaan Buku Modul Berbasis Literasi dan Numerasi di kelas IV SD Ma’arif Ponorogo”**.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan penggunaan buku modul berbasis literasi dan numerasi di SD Ma’arif ?
2. Bagaimana penerapan penggunaan buku modul berbasis literasi dan numerasi di SD Ma’arif ?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan buku modul berbasis literasi dan numerasi di SD Ma’arif ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan buku berbasis literasi dan numerasi di SD Ma’arif.

2. Untuk mengetahui penerapan penggunaan buku berbasis literasi dan numerasi di SD Ma'arif.
3. Untuk mengetahui evaluasi penggunaan bukumberbasis literasi dan numerasi SD Ma'arif.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan acuan sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang serta dapat memberikan informasi teori tentang implementasi penggunaan buku modul berbasis literasi dan numerasi kelas 4 SD Ma'arif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan memberikan motivasi terhadap sekolah dalam peningkatan proses belajar mengajar serta memberikan terobosan pembelajaran dalam kurikulum sekolah.

b. Bagi Guru

Menjadi pertimbangan bagi untuk membenahi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peserta didik

Dapat memudahkan belajar didalam kelas dan meningkatkan hasil belajar yang ingin di capai.

d. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk masa depan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian kualitatif ini adalah sebagai penelitian laporan ini akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan laporan penelitian, Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut.

Pada bagian awal yaitu berisi tentang halaman sampul, judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar daftar isi, daftar lampiran.

Pada inti sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah bab kajian teori yang membahas tentang landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu yang terdalem didalam berupa kajian-kajian tentang penelitian yang dahulu, dan dijadikan referensi.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian, terdiri pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, dan prosedur pengumpulan data. Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan pengambilan data.

Bab keempat, merupakan hasil dari penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang dapat mempermudah dalam mengambil inti dalam penulisan laporan skripsi ini dan merupakan garis besar di dalam skripsi.

Sedangkan bagian akhir, berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat ijin penelitian, riwayat hidup, dan surat telah melakukan penelitian dan pernyataan keaslian penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia manajemen, setiap guru pastinya telah merancang program dan rencana, maka pasti akan berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan rencana tersebut. Keberhasilan dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam sejalan dengan dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia.⁶

Implementasi berasal dari kata *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti Implementasi berdasarkan KBBI ialah pelaksanaan, penerapan.⁷ Oleh karena itu Implementasi dapat dikatakan sesuatu perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Intinya, implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rencana atau konsep acara yang hendak dilakukan.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap baik jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah mengarah pada suatu aktivitas dan tindakan, tindakan atau adanya mekanisme sistem, aktivitas bukan hanya operasi, tetapi aktivitas yang direncanakan dan mencapai tujuan sistem

⁶ Layli Hidayah, "Implementasi Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya," *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)* 1, no. 2 (2017): 48–58, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/791>.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998), 29.

tujuan dari kegiatan itu.⁸ Menurut Hamzah, implementasi adalah cara menerapkan suatu metode untuk berkomunikasi pesert didik dengan pendidik dan belajar dari sumber belajar dari lingkungan belajar yang meliputi siswa dan guru dalam bertukar informasi.⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide-ide, konsep atau kebijakan yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan berinteraksi dengan siswa yang melibatkan aktivitas secara penuh didalam kelas atau di luar kelas.

Maksud dari implementasi adalah implementasi dan realisasi dari rencana yang telah disusun menjadi kenyataan. Memang, dalam proses pengembangan rencana, tujuan yang ingin dicapai juga diidentifikasi. Dengan demikian, implementasi sebenarnya dapat dilihat sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang terkait. Selain itu, tujuan pelaksanaan teknis juga untuk memeriksa pelaksanaan kebijakan yang terkandung dalam rencana yang dikembangkan.¹⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan untuk melaksanakan rencana yang telah direncanakan. Hanya penerapan sepuluh dapat dilakukan jika ada rencana dan hasil pelaksanaannya akan lebih efektif jika pelaksanaannya dilakukan sesuai rencana diciptakan dan hasilnya adalah sistem atau mekanisme. Implementasi digunakan untuk tujuan melaksanakan rencana telah disusun sedemikian rupa sehingga tujuan dari rencana yang telah dikembangkan dapat tercapai untuk memukul. Implementasinya terkait dengan sistem, lalu ke target Implementasi lain adalah untuk menguji proses di kebijakan, memeriksa kapasitas masyarakat untuk mengimplementasikan kebijakan dikembangkan dan mengalami kesuksesan aturan.

⁸ Syafrudin Nurdin & Basyiruddin Usman, Guru profesional dan Implementasi Kurikulum, (Jakarta : ciputat Press, 2003), 70.

⁹ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), 2.

¹⁰ Hamzah, 4.

2. Buku Modul

Buku berasal dari kata Biblio (Yunani), Bibliotec (Jerman), Bibliotheque (Prancis), dan Bibliotecha (Spanyol/Portugis) yang berarti pustaka, buku. Ensiklopedia Indonesia menjelaskan buku dalam arti luas, yakni buku berarti mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran papirus (sejenis kertas yang terbuat dari bahan-bahan rumput yang berasal dari sekitar sungai Nil, yang dihaluskan dan difungsikan sebagai alat tulis), lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya; berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu. Menurut Soeatminah dalam buku Wiji Suwarno menyatakan bahwa buku adalah wadah informasi berupa lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul.¹¹

Modul pembelajaran adalah satuan program dalam kegiatan pembelajaran belajar mengajar dikelas suatu kegiatan yang terkecil dalam pembelajaran, yang dipelajari oleh peserta didik sendiri secara mandiri perorangan atau diajarkan oleh peserta didik kepada dirinya sendiri (self-instructional).¹²

Modul sebagai bahan ajar yang membantu proses belajar mengajar yang membantu siswa belajar dengan didampingi guru dan siswa dapat belajar dengan mandiri menggunakan modul. Modul adalah suatu bahan ajar dengan kesatuan yang utuh, terdiri dalam serangkaian kegiatan dalam pembelajaran, yang secara kongkrit yang dapat memberikan hasil belajar yang efektif dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik dalam modul.¹³

¹¹ Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 50-51.

¹² W.S Winkel, *Psikolog Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2009). 72.

¹³ J. dan Suhartono Mbulu, *Pengembangan Bahan Ajar* (Malang: Elang Mas, 2004). 89.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa modul pembelajaran mengandung unsur-unsur sebagai berikut sebagai bahan ajar siswa belajar mandiri, modul sebagai peperangkat unit program pembelajaran untuk proses belajar mengajar Bahan ajar untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Sebagai bahan ajar buku teks cetak, modul adalah paket pembelajaran yang memuat satu unit bahan ajar. Dengan modul, siswa dapat menyelesaikan dan menyelesaikan materi studinya dengan penelitian individu. Partisipan yang tidak mempelajari dapat melanjutkan ke unit studi berikutnya sebelum menyelesaikan materi studi sepenuhnya. Dengan kursus, siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajar mereka. Modul dapat dipelajari di mana saja. Masa pakai modul tidak ditentukan, meskipun kemasan modul juga menunjukkan waktu yang diperlukan untuk mempelajari materi tertentu. Namun kemampuan siswa dalam mengatur waktu sangat fleksibel, bisa menit dan bisa jam, dan bisa dilakukan secara mandiri atau bisa dimodifikasi dengan metode lain.¹⁴

Mengembangkan modul berarti mengajarkan topik secara tertulis. Oleh karena itu, prinsip yang digunakan dalam pengembangan modul sama dengan yang digunakan dalam pembelajaran normal. Perbedaannya adalah bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa semi-formal dan semi-lisan, bukan bahasa buku teks yang sangat formal.

Tersedianya modul dapat membantu siswa mendapatkan informasi tentang materi pelajaran. Keuntungan pembelajaran dengan modul adalah meningkatkan motivasi belajar siswa karena memudahkan untuk mendapatkan informasi pembelajaran. Modul

¹⁴ Sungkono Sungkono, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2009), 4-6.

merupakan media pembelajaran yang dapat berperan seperti guru dalam pembelajaran tatap muka.¹⁵

Oleh karena itu, penulisan kursus harus didasarkan pada cara guru mengajar dan siswa menyerap pelajaran. Penggunaan modul didasarkan pada kenyataan bahwa jika siswa memiliki cukup waktu dan kondisi untuk belajar, mereka akan menguasai suatu keterampilan sepenuhnya. Kriteria meliputi ketekunan, lama belajar, tingkat pembelajaran, kualitas kegiatan pembelajaran dan kemampuan memahami instruksi dalam modul.

Modul merupakan alat ukur yang lengkap dan program terintegrasi yang dapat mengukur target. Modul dapat dianggap sebagai paket program yang dirangkai menjadi unit-unit khusus untuk tujuan pembelajaran. Modul juga paket pembelajaran mandiri, berisi seperangkat pengalaman belajar yang direncanakan, dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.¹⁶

Modul sebagai jenis dari kegiatan pembelajaran yang direncanakan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu. Modul adalah jenis paket program yang ditujukan untuk pembelajaran. Modul yang merupakan paket program ini terdiri dari komponen-komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, perangkat dan sumber pembelajaran, serta sistem penilaian serta unit terkecil dari program pembelajaran yang dapat dipelajari siswa secara individu (belajar mandiri). Setelah peserta menyelesaikan satu unit modul, peserta dapat melanjutkan ke unit modul berikutnya untuk belajar. Dikembangkan di Indonesia, modul pembelajaran mencakup jawaban dengan penjelasan tujuan pembelajaran, panduan untuk

¹⁵ Maulida Itsna, "Perbedaan Pemberian Modul Pembelajaran Dan Buku Paket IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN Susukan Kabupaten Semarang" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 4.

¹⁶ Itsna, 6.

guru atau pelatih menjelaskan metode pengajaran yang efisien, cara membaca materi untuk peserta, dan lembar kunci lembar kerja dan paket materi pembelajaran. Peserta termasuk alat evaluasi pembelajaran.¹⁷

Dari beberapa pandangan diatas dapat kita pahami bahwa modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bimbingan yang minimal dari pendidik.

Menurut panduan pengembangan bahan ajar Depdiknas fungsi modul dijabarkan sebagai berikut :¹⁸

- 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya diajarkan kepada siswa
- 2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus substansi kompetensi yang seharusnya dikuasai
- 3) Alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun keunggulan pada sistem pengajaran modul dikembangkan diberbagai sekolah dengan maksud untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran. Melalui sistem pengajaran modul sangat dimungkinkan:

- a) Adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal
- b) Adanya peningkatan kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan pelayanan individual yang lebih mantap
- c) Dapatnya mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas
- d) Dapatnya mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi

¹⁷ Setiyadi, M. W, dkk. "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswat" *Journal of Education Science and Technology*. e-ISSN 2477-3840. Vol. 3. No. 2 (2017), 102-112.

¹⁸ Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Depdiknas, 2010), 43.

Jenis modul dapat dibagi menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- 1) Modul sederhana, yaitu bahan pembelajaran tertulis yang hanya terdiri atas 3-5 halaman, bahan pembelajaran ini dibuat untuk kepentingan pembelajaran selama 1-2 jam pelajaran.20
- 2) Modul kompleks, yaitu bahan pembelajaran yang terdiri 40-60 halaman, untuk 20-30 jam pelajaran. Modul kompleks ini dapat dilengkapi bahan audio, video/film, kegiatan percobaan, praktikum, dll.

Modul disusun dengan sistematika kerangka sebagai berikut:

- 1) Halaman sampul Berisi judul modul, kode modul, keterangan revisi, gambar ilustrasi, institusi penerbit dan edisi atau tahun terbit.
- 2) Halaman francis (sampul dalam) Berisi judul modul, nama penyusun, nama editor, tahun cetak, tahun revisi.
- 3) Kata pengantar Informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.
- 4) Daftar isi Outline modul dan disertai dengan nomor halaman.
- 5) Peta kedudukan modul Diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pada program keahlian.
- 6) Glosarium Memuat kata – kata atau istilah sulit dan asing yang terdapat dalam modul berikut artinya dan disusun sesuai abjad.
- 7) Pendahuluan
 - a) Deskripsi Berisi penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya dan hasil belajar yang akan dicapai setelah menguasai modul, serta manfaat kompetensi tersebut di dunia kerja.

- b) Prasyarat Berisi kemampuan awal yang disyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain maupun menyebut kemampuan spesifik yang diperlukan.
- c) Petunjuk penggunaan modul Panduan tata cara menggunakan modul, baik panduan bagi peserta didik maupun guru.
- d) Tujuan akhir Berisi spesifikasi kinerja yang diharapkan dikuasai setelah mengikuti seluruh kegiatan belajar. Kinerja yang diharapkan tersebut harus memenuhi syarat tertentu sesuai dengan persyaratan dunia kerja. Rumusan tujuan harus memuat, kinerja yang diharapkan, criteria keberhasilan, kondisi atau variable yang diberikan
- e) Kompetensi Berisi uraian kompetensi yang dipelajari pada modul yang terdiri kompetensi, sub kompetensi, criteria unjuk kerja, ruang lingkup kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang terdapat pada standar kompetensi atau GBPP.
- f) Cek kemampuan Berisi daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan kompetensi peserta didik terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul tersebut. Apabila peserta didik telah menguasai maka dapat mengajukan uji kompetensi kepada penilai.
- g) Pembelajaran
- 1) Rencana belajar peserta didik, berisi tentang jenis kegiatan, tanggal, waktu dan tempat pencapaian, alasan perubahan dan disetujui oleh guru.
 - 2) Kegiatan belajar Berisi serangkaian pengalaman belajar yang diorganisasikan dalam satu satuan aktifitas belajar dalam rangka mempermudah peserta didik menguasai kompetensi yang dipelajari dalam satu modul.

- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran Kemampuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu kompetensi setelah mengikuti satu satuan kegiatan belajar berisikan komponen: kemampuan, kondisi dan criteria.
- 4) Uraian materi Sejumlah pengetahuan yang dibutuhkan untuk membentuk penguasaan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Rangkuman Sejumlah pengetahuan esensial yang terdapat pada uraian materi.
- 6) Tugas Instruksi untuk peserta didik meliputi: kegiatan observasi untuk mengenal fakta, menyusun learning evidence indicator, melakukan diskusi dan tutorial dengan guru.
- 7) Tes formatif Serangkaian soal tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.
- 8) Lembar kerja Sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik yang memuat alat, bahan, K3, langkah kerja dan gambar kerja sesuai tujuan yang akan dicapai.
- 9) Evaluasi Bagian ini berisi evaluasi belajar peserta didik setelah menyelesaikan satu modul. Evaluasi akhir hendaknya meliputi penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagaimana yang dipersyaratkan dalam kriteria unjuk kerja pada standar kompetensi. Selain itu juga kunci dari jawaban tes formatif dan evaluasi yang dilengkapi dengan kriteria penilaian setiap item tes yang diberikan setelah peserta didik menyelesaikan evaluasi.

- h) Penutup Berisi informasi tentang cara peserta didik memperoleh sertifikat setelah menyelesaikan suatu kompetensi dan melanjutkan ke modul berikutnya.
- i) Daftar pustaka Berisikan daftar referensi yang digunakan untuk acuan dalam penulisan modul dan disusun secara alfabetis.

3. Pembelajaran

Pembelajaran menurut UU tahun 2003 adalah “proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Permendiknas No. 41 tahun 2007 dijelaskan bahwa “pembelajaran merupakan suatu usaha sengaja terarah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang (termasuk guru dan penulis buku pelajaran) agar orang lain (termasuk peserta didik), dapat memperoleh pengalaman yang bermakna”. Usaha ini merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik.¹⁹

Pembelajaran merupakan “suatu upaya yang dilakukan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan sistem dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar yang secara efektif dan efisien serta dengan optimal”.²⁰

Dilihat dari berbagai definisi diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran mencakup tiga komponen yaitu input, proses, dan output. Contoh input seperti kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, bahan pelajaran dan alat atau media yang digunakan. Contoh proses adalah strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Output adalah hasil dari proses pembelajaran. Pendidik dalam proses

¹⁹ Permendiknas No. 41 tahun 2007.

²⁰ Buchory Ms et al., “Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp,” *Jurnal Peendidikan Karakter*, 4 (Oktober, 2014), 235–44.

pembelajaran tentunya pendidik mempunyai teknik atau cara tertentu, baik itu penyampaianya materinya atau media yang digunakan.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Komponen pembelajaran yaitu²¹ :

- a. Guru
- b. Siswa
- c. Tujuan pembelajaran
- d. Materi
- e. Metode pembelajaran
- f. Evaluasi pembelajaran

4. Literasi dan Numerasi

- a. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Latin disebut sebagai literatus, yang berarti orang yang belajar. Secara garis besar, literasi sendiri ialah istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa.

²¹ Buchory, 33.

Kemampuan literasi pada awalnya adalah kemampuan menulis dan membaca. Serta pada awalnya pendidikan di Indonesia lebih mengenal dengan nama pelajaran bahasa. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat cepat maka makna literasi juga ikut berkembang sehingga maknanya tidak sekadar membaca dan menulis. Meskipun pengertian literasi berkembang pesat, tetapi masih berkaitan dengan bahasa. Dengan demikian, makna literasi berkembang dari sederhana menjadi lebih lengkap.²²

Dalam saat ini kata literasi dipasangkan dengan kata lain, misalnya literasi informasi, literasi media, literasi komputer, dan literasi mata pelajaran. Masing-masing istilah pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu dipentingkannya kemampuan membaca dan menulis. Selanjutnya, makna yang terbaru dari literasi adalah berpikir kritis, dapat menghitung, memecahkan masalah, cara mencapai tujuan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi seseorang.²³

Dalam pembelajaran kemampuan literasi adalah kemampuan yang penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi. Dengan demikian, jelaslah bahwa kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis.²⁴

b. Macam-macam Literasi

²² Heny Subandiyah, "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Universitas Negeri Surabaya*, 1(2013), 112.

²³ Subandiyah, 110.

²⁴ Subandiyah, 112.

Dari paparan pengertian literasi berhubungan dengan kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran kunci dan menganalisa, mempertimbangkan dan mengkomunikasikan secara efektif seperti yang mereka identifikasi, menafsirkan dan menyelesaikan masalah dalam variasi masalah. Literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Di Indonesia literasi dini merupakan dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:²⁵

1) Literasi dini (Early Literacy)

Kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi dini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang bahasa, dan literasi dapat memudahkan anak usia dini dalam berkomunikasi secara lisan dan gambar pada lingkungannya.

2) Literasi Dasar (Basic Literacy)

Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan.

²⁵ Clay M.m, *Change over Time in Children's Literacy Development*. Porthsmouth: Heinemann Dalam *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.*, 2001. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 10-16.

3) Literasi Perpustakaan (Library literacy)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu; peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, 11 dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar. Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya.

4) Literasi Media (Media Literacy)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri.

5) Literasi Visual (Visual Literacy)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasar etika dan kepatutan.

6) Literasi Teknologi (Technology Literacy)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, ada juga pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Berdasarkan definisi tersebut, maka literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/ inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen literasi terdiri dari enam komponen. Keterampilan yang berbeda untuk setiap komponen literasi. Seperti literasi Media yang menuntut siswa untuk dapat melakukannya Saya tahu berbagai bentuk media. Tidak seperti literasi Media visual yang membutuhkan pemahaman literasi media tingkat tinggi Dan kemampuan teknis. Ini membuktikan bahwa literasi bukan satu-satunya Ini didefinisikan hanya sebagai aktivitas membaca dan menulis.

c. Pengertian Numerasi

Sedangkan numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau spasial atau angka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di

sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.²⁶

Numerasi terdiri dari tiga aspek berupa relasi numerasi, berhitung, dan operasi. Tiga aspek tersebut merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah. Numerasi merupakan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti kurang dari, lebih banyak, atau lebih besar. Operasi aritmetika merupakan kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda.²⁷

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan keahlian untuk, menggunakan berbagai macam simbol-simbol dan angka yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan berbagai masalah yang ada dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk bagan, tabel, grafik dan lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.²⁸

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari - hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi

²⁶ Muhammad Rifqi Mahmud et al., "Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur" 4, no. 1 (2019), 69–88.

²⁷ Mahmud et al, 67.

²⁸ Subandiyah, 116.

kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel. Serta prinsi-prinsip dasar literasi numerasi.²⁹

1. Bersifat kontekstual, sesuai dengan kondisi geografis, sosial budaya, dan sebagainya.
2. Selaras dengan cakupan matematika dalam Kurikulum 2013.
3. Saling bergantung dan memperkaya unsur literasi lainnya.

5. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan.³⁰

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan

²⁹ Kemendikbud, "Materi Pendukung Literasi Numerasi," *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 9 (2017): 1–58.

³⁰ Alexander Abe, *Perencanaan Daerah Partisipatif* (Yogyakarta : Pustaka Jogja Mandiri. 2005), 46.

tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.³¹

Berdasarkan defenisi-defenisi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan sumberdaya yang tersedia.

6. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.³² Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi³³:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam penge lolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

³¹ Syafalevi, "Perencanaan Pembangunan Melalui Musrenbang Di Desa Arangka Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud" JURNAL POLITICO, Vol.10 NO., 7(2011), 46.

³² Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1487.

³³ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2007), 104.

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

7. Evaluasi

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

³⁴ Wahab, *Tujuan Penerapan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 63.

Suchman (1961 dalam Aderson 1975) mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.³⁵

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama Antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang ada di dalam maupun potensi di luar peserta didik. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³⁶

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

³⁵ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1-2.

³⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 28.

1. Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.
2. Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.³⁷

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Berdasarkan jurnal yang dilakukan Layli Hidayah "Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya" dalam penelitian ini menunjukkan ini akan dibahas landasan mendasar tentang pentingnya membudayakan literasi terutama dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS). Selain itu, kegiatan dan langkah pola kebijakan seperti apa yang dapat dilakukan guna mengimplementasikan literasi di sekolah, salah satunya optimalisasi perpustakaan sekolah dasar.³⁸

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaanya adalah sama-sama mengangkat literasi untuk diteliti. Sedangkan perbedaanya di jurnal ini meneliti tentang optimalisasi perpustakaan dan penulis mengangkat diteli hasil belajar siswa.

³⁷ Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, 3.

³⁸ Hidayah, "Implementasi Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya."

2. Berdasarkan jurnal yang dilakukan Lilis Nurul Khakima dan Siti Fatimah Az Zahra “Penerapan Literasi dan Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD” memaparkan dan mendeskripsikan literasi numerasi dalam pembelajaran siswa MI/SD. Objek penelitian ini adalah literasi numerasi. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu siswa MI/SD.³⁹ Hasil dari penelitian ini membahas tentang kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan gerakan literasi, seperti area perpustakaan yang tidak luas, buku-buku literasi sekolah hanya berpusat pada perpustakaan dan koleksi buku yang tersedia tidak bervariasi.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaanya adalah sama-sama mengangkat untuk diteliti literasi dan numerasi di SD/MI dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada variable dependen terletak pada kelas 4.

3. Berdasarkan jurnal yang dilakukan Yosef Firman Narut dan Kanisius Supardi “Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA di Indonesia” dalam penelitian ini menggunakan kualitatif serta menunjukkan memberikan gambaran mengenai hakikat literasi sains, analisis literasi sains peserta didik Indonesia berdasarkan survei PISA serta upaya dan gagasan untuk pengembangan literasi sains di Indonesia melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah suatu titik tolak atau cara pandang yang dilakukan oleh guru dalam rangka meniru ilmuwan, karena pendekatan ini meniru langkah-langkah metode ilmiah yang digunakan oleh ilmuwan dalam menemukan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini dapat melatih peserta didik untuk menjadi ilmuwan dalam menemukan konsep yang dipelajari.⁴⁰

³⁹ Lilis Nurul Khakima, Siti Fatimah, and Az Zahra, “Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI / SD”, *IAIN Pekalongan*, (2021), 775–92.

⁴⁰ Yosef Firman Narut and Kanisius Supardi, “Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Di Indonesia,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 61–69.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaanya adalah sama mengangkat tentang literasi dalam pembelajaran sains atau IPA. Sedangkan perbedaannya adalah didalam subyeknya jika dalam jurnal subyek peserta didik seluruh Indonesia akan tetapi jika peneliti hanya sebatas kelas 4.

4. Berdasarkan skripsi yang dilakukan Bahtiar Muslim Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Kelas IX SMP Negeri 4 Kalasan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian modul Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Untuk mengetahui keefektifan suatu modul pembelajaran, perhatikan perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan modul dan siswa yang tidak menggunakannya di Pendidikan Kewarganegaraan kelas IX SMP Negeri 4 Kalasan. Ini adalah eksperimen dalam menggali informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX yang terdiri dari 103 siswa, sampel penelitian dipilih atas kelas kontrol dan kelas eksperimen.⁴¹

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan buku modul di dunia pendidikan untuk. Sedangkan perbedaan terdapat pada variabelnya.

5. Berdasarkan skripsi yang dilakukan oleh Abdurrachman Jawadha Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi “Implementasi Penggunaan Modul untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Otomotif”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan pembelajaran siswa di kelas SMK Ma'arif Wates dengan menerapkan learning management system, serta

⁴¹ Bahtiar Muslim, “Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas XI Negeri 4 Kalasan” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

untuk meningkatkan hasil belajar di kelas SMK Ma'arif Wates dengan menerapkan pembelajaran dengan media modul.⁴²

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi model di dalam pendidikan. Serta perbedaannya terdapat di variable penelitian jika peneliti variable di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian Abdurrahman varible di Sekolah Menengah Kejurusan.



⁴² Abdurrahman Jawadha, "Implementasi Penggunaan Modul Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kleas XI SMK Ma'arif Wates," (Universitas Negeri Yogyakarta 2015),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilalukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan dan memaparkan secara objektif mengenai “Implementasi Penggunaan Buku Modul Berbasis Literasi dan Numerasi Pada Kelas 4 SD Ma’arif”.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran, secara sistematis, factual, dan actual mengenai fakta-fakta fenomena yang diteliti oleh peneliti.

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴³

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Ciri-ciri yang menonjol penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, tetapi peran peneliti dapat menentukan semua scenario. Dalam hal ini peneliti berpartisipasi dalam kehidupan

⁴³ Lexy J Moleong, 87.

sehari-hari di situasi ingin dia pahami. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai sarana, peserta, dan pengumpul data. Sedangkan alat lainnya sebagai penunjang.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Ma'arif Jl.Sultan Agung No.83-A, Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih penelitian di SD Ma'arif karena dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa, terdapat penggunaan buku modul berbasis literasi dan numerasi untuk pembelajaran.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah pelengkap seperti dokumen dan sejenisnya. Terkait dengan hal tersebut, pada bagian ini, tipe data dibagi menjadi kata-kata dan Tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴⁴ Adapun sumber data adalah sebagai berikut.

1. Sumber data utama adalah orang yang sebagai informan, meliputi kepala sekolah, guru, siswa yang ada di SD Ma'arif.
2. Sumber data tambahan meliputi sumber data tertulis ialah dokumentasi dan angket.

Oleh karena itu, peneliti dari uraian , dapat ditegaskan dalam penelitian bahwa memperoleh data penelitian dari berbagai sumber.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan orang ke orang (person-to-person) dan wawancara kelompok (group interview). Percakapan dilakukan oleh peneliti dan informan (subjek penelitian). Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan untuk menilai status

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 67.

seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable dasar, perhatian, dan sikap orang tua siswa. Proses wawancara dapat dilakukan dalam situasi formal maupun informal.⁴⁵

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti saat melakukan wawancara diantaranya intonasi suara, kecepatan bicara, kepekaan pertanyaan, kontak mata, kepekaan non verbal. Dalam pencarian informasinya, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu wawancara otomatis (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan alloanamnesis (wawancara dengan keluarga) responden).⁴⁶ Maka dari itu beberapa teknik yang harus diterapkan dalam wawancara termasuk memulai dengan pertanyaan mudah, dimulai dengan informasi faktual, menghindari beberapa pertanyaan, tidak mengajukan pertanyaan pribadi sebelum membuat buletin, mengulang kembali jawaban untuk memperjelas, menciptakan kesan positif dan mengontrol skor negatif. emosi.

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.⁴⁷

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸

Tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat di dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para

⁴⁵ Budi Gautama, "Instrumen Pengumpulan Data Dalam Penelitian," *Academia*, n.d. 4-9.

⁴⁶ Budi Gautama, 15.

⁴⁷ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)hal. 67-72.

⁴⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104

pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan. Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatankegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi tak partisipan. Dan penelitian ini tergolong dalam observasi partisipan. Menurut sugiyono Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, catatan, dokumen, angka tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditinjau.

Dengan adanya dokumentasi di dalam penelitian diharapkan peneliti dapat menyajikan data dan menganalisisnya dengan lebih baik dan terpercaya, sehingga dokumentasi yang ada ini dapat menjadi pendukung dalam proses deskripsi secara informatif.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas, dan dokumen yang lain digunakan untuk sumber data.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian berkembang menjadi hipotesis. atas dasar basis data yang dibangun di atas basis data dan kemudian mempelajari kembali data tersebut berkali-kali untuk dapat lebih menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. berdasarkan data yang dapat dikumpulkan beberapa kali.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, 198.

⁵⁰ Sugiyono, 333.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan peneliti membuat data, lalu menyajikan data dengan cara pengambilan data dan terakhir penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data dengan menganalisis penggunaan buku modul apakah mempengaruhi hasil belajar siswa.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pengecekan Keabsahan data merupakan konsep utama yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) serta derajat kepercayaan dan keabsahan data (kredibilitas data).⁵¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan verifikasi atau untuk perbandingan dengan data tersebut.⁵² Teknik ini dapat dicari dengan jalan:

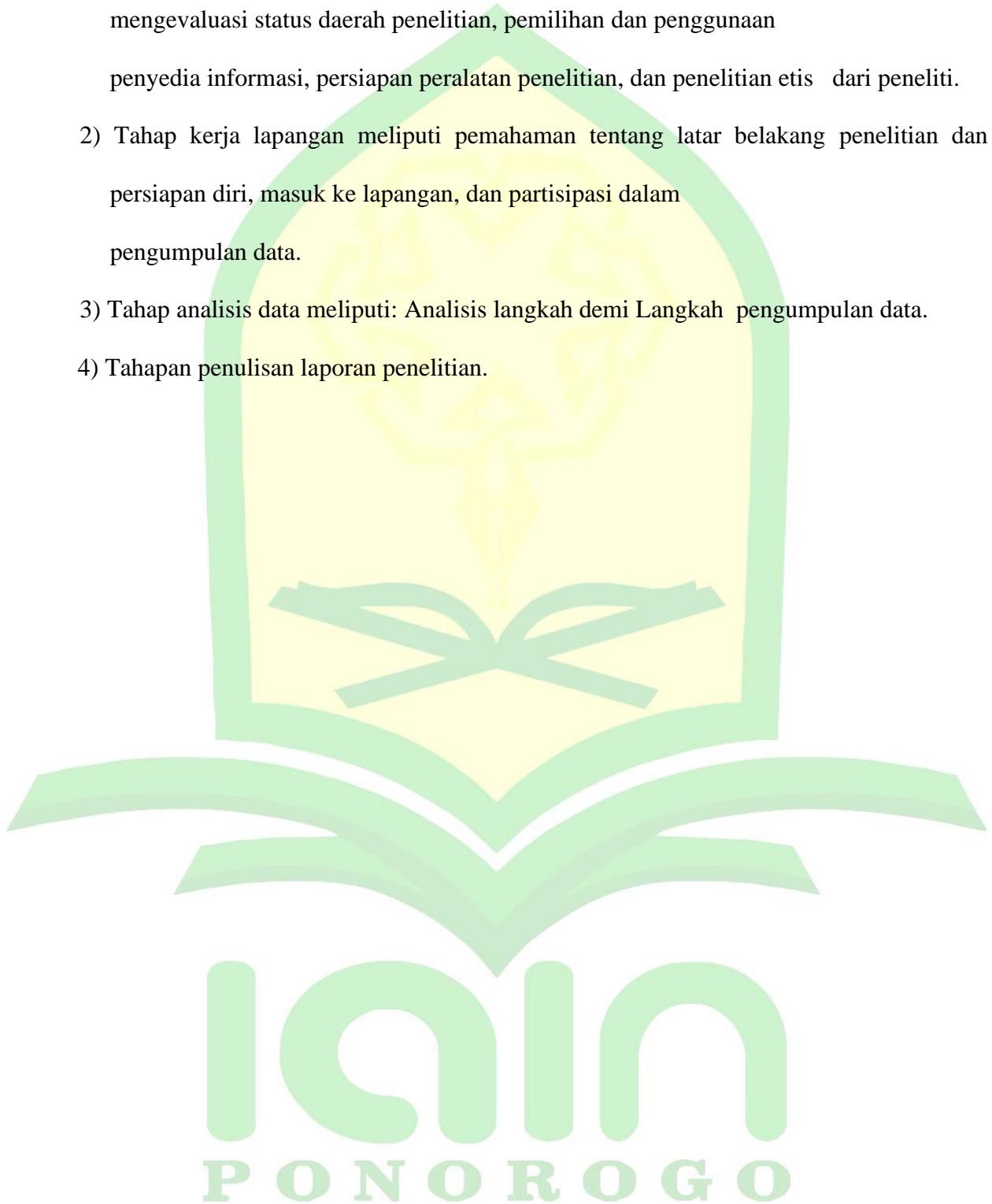
- a. Membandingkan data output pengamatan menggunakan data wawancara.
- b. Membandingkan menggunakan apa yang akan dikatakan orang pada depan generik dan pribadi.
- c. Membandingkan keadaan perspektif seorang menggunakan banyak sekali pendapat atau pandangan orang yang berpendidikan tinggi.
- d. Membandingkan menggunakan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan penyidikan adalah sebagai berikut:

⁵¹ Moelong, 321

⁵² Moelong, 331.

- 1) Tahap pra lapangan yang meliputi penyusunan desain penelitian, pemilihan daerah penelitian, pemberian izin untuk menyelidiki dan mengevaluasi status daerah penelitian, pemilihan dan penggunaan penyedia informasi, persiapan peralatan penelitian, dan penelitian etis dari peneliti.
- 2) Tahap kerja lapangan meliputi pemahaman tentang latar belakang penelitian dan persiapan diri, masuk ke lapangan, dan partisipasi dalam pengumpulan data.
- 3) Tahap analisis data meliputi: Analisis langkah demi Langkah pengumpulan data.
- 4) Tahapan penulisan laporan penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM DAN LATAR PENELITIAN

1. Profil Sekolah

Nama : SD MA'ARIF PONOROGO
Alamat : Jl. Sultan Agung 83 A Telp. 0352-483359
Kelurahan : Bangunsari
Kecamatan : Ponorogo
Kabupaten : Ponorogo
NIS : 10 03 90
NSS : 102051117039
NPSN : 20510061
Status : Swasta
Akreditasi : A

2. Visi

Berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Iman dan Taqwa

3. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif, dan menyenangkan.
- b) Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- c) Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi dan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Selayang Pandang SD Ma'arif Ponorogo

SD Ma'arif Ponorogo didirikan pada tahun 1939 M, terletak \pm 1 KM sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jl. Sultan Agung No. 83 A Ponorogo. Pada tahun pelajaran 2019-2020 ini SD Ma'arif memiliki siswa sejumlah 956 anak yang terbagi dalam 30 kelas. Secara kuantitatif ini merupakan capaian yang prestisius bagi sebuah lembaga Pendidikan Dasar Swasta yang berada di sebuah kota kecil. Namun juga merupakan tantangan bagi SD Ma'arif untuk meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu bersaing untuk terus eksis dalam mencetak generasi yang “berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Imtaq (Iman dan Taqwa)”, sekaligus menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk itu sampai dengan sekarang SD Ma'arif terus berbenah diri agar dapat *shālih luklli zamān wa makān*.

SD Ma'arif merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar Swasta di Ponorogo yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama. Kedua kurikulum ini diaplikasikan secara bersama-sama, sehingga dengan demikian siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Pendidikan umum mengikuti kurikulum serta materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan seperti Sains, Matematika, PKn, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Penjaskes, dan lain-lain. Sedangkan pendidikan agama mengikuti kurikulum dari Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai lembaga pengelola serta pengembangan pendidikan dikalangan Nahdlatul Ulama. Adapun materi pelajaran agama yang disampaikan adalah Fiqh, Aqidah Ahklaq, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab serta Aswaja (*Ahlussunnah wal jama'ah*), yang menjadi salah satu ciri khas lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan NU.

Adapun untuk mengembangkan keilmuan serta meningkatkan kreatifitas siswa dibidang science maka disediakan sarana dan prasarana seperti APE baik *out door*

maupun *in door*, laboratorium MIPA, Lab. Komputer. Untuk memperdalam serta memperkaya pengetahuan siswa akan diadakan les yang dikelola oleh sekolah.

Selain itu juga diadakan kegiatan ekstra yang mewedahi bakat serta minat siswa. Diantaranya kepramukaan, olahraga, tari dan lainnya. Dibidang seni dan budaya SD Ma'arif memiliki Drumb Band, Group Hadroh Ansyadana. Dibidang keagamaan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan Shalat Dzuhur secara berjama'ah, Shalat Dhuha, bimibingan *tartilul qur'an* serta *qir'otul qur'an*. Dari kesemuanya itu menunjukkan komitmen SD Ma'arif untuk mencetak "*intelektual yang agamis dan agamawan yang intelektual*".

Diharapkan dengan terrealisasikannya program tersebut, SD Ma'arif mampu menjadi sekolah unggulan yang berkualitas serta dapat mengadakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

5. Data Guru dan Karyawan SD Ma'arif Ponorogo

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

No	Ket	Jumlah		Jumlah	Ijazah		
		L	P		SMA	S-1	S-2
1	Kepala Sekolah	1	-	1			1
2	Guru Kelas	8	21	29		27	2
3	Guru Penjas	5	-	5		5	
4	Guru PAI	4	2	6		5	1
5	Tenaga Administrasi	4	-	4	1	3	
6	Petugas Perpustakaan	1	-	1		1	
7	Petugas UKS	-	1	1		1	
8	Penjaga Sekolah	1	-	1	1		

9	Guru Magang	2	1	3		4	
Jumlah		26	25	50	2	45	4
GURU		PNS (DPK KEMENAG)		1			
		GTY		43			
		PTY		7			

6. Data Siswa Kelas I s.d VI SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Tabel 4.2 Data siswa kelas I-VI

Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
I	5	68	74	142
II	5	84	75	159
III	5	97	83	180
IV	5	85	90	175
V	5	69	72	141
VI	5	94	65	159
JUMLAH	30	497	459	956

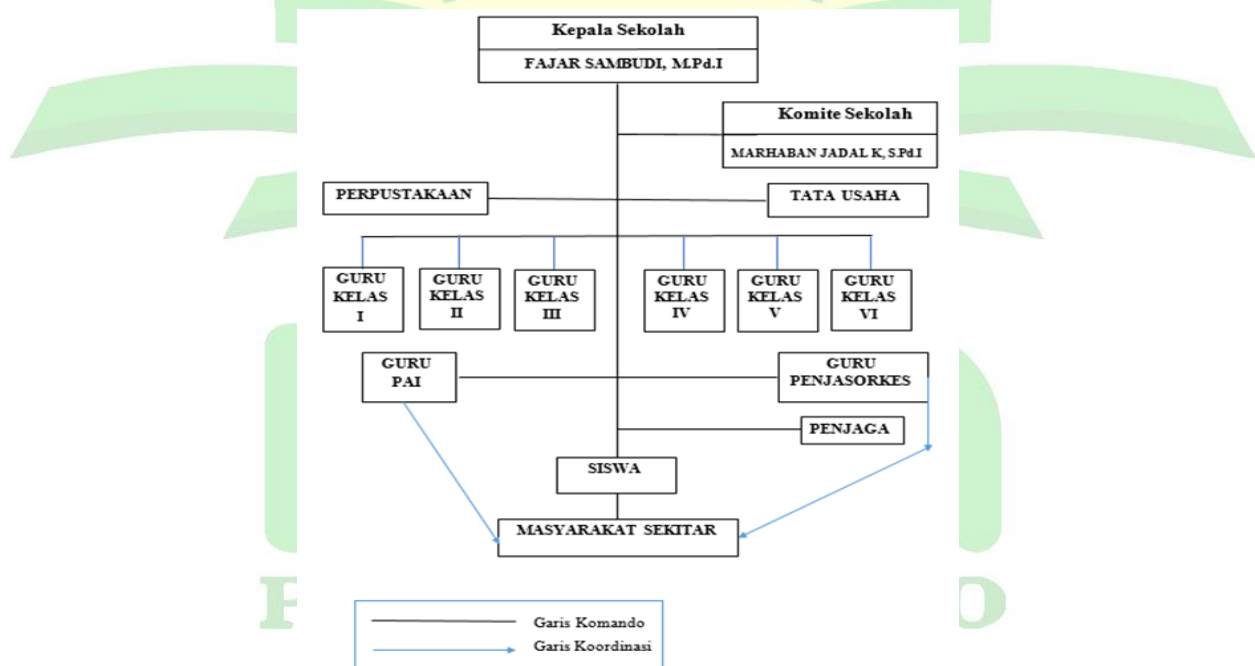
7. Data Gedung SD Ma'arif Ponorogo

Tabel 4.3 Data Gedung SD Ma'arif Ponorogo

NO	NAMA RUANG	HAK MILIK			
		Baik	Rusak	Rusak	Jumlah
			Ringan	Berat	

1	Ruang KS	1			1
2	Ruang Guru	2			1
3	Ruang Kelas	27	3		30
4	Ruang Tata Usaha	1			1
5	Perpustakaan	1			1
6	UKS	1			1
7	Laboraatorium	1			1
8	Kantin	2			2
9	Toilet Guru	4			4
10	Toilet Siswa	14			14
11	Gudang	2			2
JUMLAH TOTAL		56	3		58

8. Struktur Pengurusan



Gambar 4.1 Struktur organisasi SD Ma'arif Ponorogo

B. PAPARAN DATA

1. Data tentang perencanaan penggunaan buku modul berbasis literasi dan numerasi di SD Ma'arif

Implementasi penggunaan buku modul pada pembelajaran di kelas 4 SD Ma'arif ponorogo merupakan bahan ajar penunjang belajar yang baru saja di terapkan dan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Kepala Sekolah SD Ma'arif sebagai berikut :

Wawancara hari selasa, 28 Maret 2022 di ruang kepala sekolah jam 08.30 WIB

“ Jadi sejak semester 2 tahun ajaran 2021/2022 per juli, jadi buku modul ini baru 1 semester.”⁵³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan buku modul literasi dan numerasi di SD Ma'arif sudah dilaksanakan kurang lebih selama 8 bulan. Hal ini pastinya tidak mudah untuk menerapkan dikarenakan kurikulum yang berubah-ubah serta masih dalam tahap new normal dalam pandemi covid-19.

Berkaitan dengan hal diatas dalam proses pembelajaran di SD Ma'arif tentu ada proses pemulihan agar bisa melaksanakan dan menerapkan kurikulum yang baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Kepala Sekolah SD Ma'arif sebagai berikut :

Wawancara hari selasa, 28 Maret 2022 di ruang kepala sekolah jam 08.30 WIB

⁵³ Wawancara Fajar Sambudi, 01/W/28-3/2022.

“ Sebenarnya dalam proses untuk pemulihan pembelajaran dilakukan beberapa kebijakan-kebijakan mas, hal ini untuk menyambut yang untuk menyosong new normal ya mas, jadi dalam pemulihan pembelajaran sekarang sekolah diberikan kebebasan untuk menuntukan kurikulum yang dipilih yang pertama kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum darurat yaitu kurikulum 2013 yang di sederhanakan, dan kurikulum merdekan dan asesmen mas. Nah dalam menindak lanjuti ini dari sekolah dasar pergugus di kecamatan ponorogo menggunakan bahan ajar berupa buku modul literasi dan numerasi agar mempermudah mas.”⁵⁴

Dari wawancara di atas dapat di katakana bahwa program kurikulum yang akan diterapkan tergantung kebijakan sekolah dasar masing-masing akantetapi untuk mempermudah pembelajaran diintruksikan untuk menggunakan buku modul literasi dan numerasi agar kegiatan belajar mengajar menjadi mudah untuk pemulihan di hari new normal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Kepala Sekolah SD Ma'arif sebagai berikut :

Wawancara hari selasa, 28 Maret 2022 di ruang kepala sekolah jam 08.30 WIB

“ Jadi untuk pedoman penerapan kurikulum dan bahan ajar yang akan di pakai sekolah dasar sudah di atur di kebijakan permendikbukristek dan kempendikbukristek, untuk lebih lanjut nanti saya kirim kebijakan nya mas .”⁵⁵

Dari wawancara di atas dirumuskan bahwa landasan dasar atau kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah dasar terdapat pedomana yang berlaku, agar di dalam proses diterapkannya tidak ada tumpang tindih dengan peraturan yang lama.

Hal ini sejalan dengan implementasi untuk pemulihan pembelejaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan menurut Permendikbukristek No. 5 Tahun 2022 sebagai berikut :

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

⁵⁴ Wawancara Fajar Sambudi. 01/W/28-3/2022.

⁵⁵ Wawancara Fajar Sambudi. 01/W/28-3/2022.

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum merdeka.⁵⁶

Dari kebijakan diatas dapat disimpulkan bahwa stardart kelulusan sekolah dasar dalam melulusan peserta didik sudah menerapkan bagian penting dan prinsip dalam kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Dan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Jadi untuk kelulusan sekolah dasar maka sekolah dasar sudah menerapkan kurikulum 2013, kurikulum darurat yang sudah disederhanakan, dan kurikulum merdeka.

Menurut Kepmendikbukristek No. 56 Tahun 2022 tentang sebagai berikut :

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Memuat 3 opsi kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan dlam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan assemen, serta beban kerja guru.⁵⁷

Hal dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dan assemen di dalam sekolah dasar boleh memilih opsi akan tetapi dalam penggguan bahan ajar akan disediakan. Dikarenakan bahan ajar yang digunakan lebih mendalam dan sederhana karena peserta didik dapat fokus pada meteri yang esensial dan menyenangkan. Serta sekolah memiliki wewenang untuk mengolah dan mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didiknya agar tercipta kegiatan yang baik. Hal juga memberikan pembelajaran yang lebih revelan dan interaktif dan peserta didik dapat mengeksplorasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen yang ada, perencanaan pembelajaran di kelas terdiri dari beberapa program yang telah dibuat dan dilaksanakan

⁵⁶ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, (Jakarta: Gramedia, 2020), 10.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 12.

oleh guru kelas pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas 4, Alfi dalam wawancara dengan peneliti. Bu Alfi mengatakan:

“guru-guru disini sudah membuat perencanaan pembelajaran. Kami sudah membuat RPP, untuk dokumen perencanaan lainnya yang kami buat itu kalender pendidikan, menghitung minggu efektif, membuat program tahunan, program semester, dan silabus.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi. Hal tersebut diungkapkan oleh Alfi, guru kelas 4 yang mengatakan

“Untuk membuat RPP pedomannya kami melihat silabus. Untuk kelas 4 karena pembelajarannya pertama pada modul, RPP disusun per tema mas. Jadi pembelajaran satu tema itu dibuat dalam satu RPP.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dilakukan terdapat hardfile materi, silabus, RPP, absensi, dan media yang terdapat di dalam kelas. Ada juga berupa karya tangan dari siswa yang kemudian di tempel di didalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perencanaan sebelum memulai pembelajaran.

2. Data tentang penerapan penggunaan buku modul berbasis literasi dan numerasi di SD Ma'arif

Dalam penunjang pembelajaran di dalam suatu Lembaga pendidikan tentunya membutuhkan kurikulum yang berlaku agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan efisien. Pada hal ini tentunya didalam kurikulum membutuhkan bahan penunjang pembelajaran berupa buku modul untuk dijadikan pegangan atau pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Buku modul literasi dan numerasi merupakan contoh buku modul sebagai penunjang pembelajaran di SD Ma'arif Ponorogo. Sehingga penerapan buku modul di SD Ma'arif sebagai penunjang kegiatan pembelajaran

⁵⁸ Wawancara Alfi. 03/W/31-03/2022.

⁵⁹ Wawancara Alfi. 03/W/31-03/2022.

dapat efektif. Akan tetapi dalam penerapan buku modul tentunya ada keunggulan dan kekurangannya didalam penerapannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Kepala Sekolah SD Ma'arif sebagai berikut :

Wawancara hari selasa, 28 Maret 2022 di ruang kepala sekolah jam 08.30 WIB

“ Sebenarnya untuk penggunaan buku modul didalam kelas tidak ada kesulitan/keluhan dari guru yang mengajar dan penyampaian dari guru ke murid tidak ada kesulitan”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan dan penerapan di dalam kelas tidak adanya keluhan dari guru-guru SD Ma'arif sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik.

Berikut tanggapan dari Guru Kelas 4 dalam penerapan buku modul literasi dan numerasi di SD Ma'arif.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Fara selaku Guru kelas 4 SD Ma'arif sebagai berikut :

Wawancara hari kamis, 31 Maret 2022 di perpustakaan jam 08.00 WIB

“ Dari penerapan buku modul mungkin tidak ada kesulitan ya mas, akantetapi kalau keunggulannya dalam buku modul ini lebih modern mas, dan peserta didik di tuntun untuk berfikir HOT (*high ordere thinking*) jadi anak bisa berfikir kreatif dan bisa mengembangkan ide ide nya mas”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan untuk penerapan buku modul tidak ada kendala yang berarti di dalam menerapkannya, terlebih memiliki keunggulan yang baik dalam penerapan buku modul literasi dan numerasi.

⁶⁰ Wawancara Fajar Sambudi. 01/W/28-3/2022.

⁶¹ Wawancara Lina Fara. 02/W/31-3/2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Kepala Sekolah SD Ma'arif sebagai berikut :

Wawancara hari selasa, 28 Maret 2022 di ruang kepala sekolah jam 08.30

WIB

“.....Kalau keunggulannya, mungkin di dalam buku modul sekarang terdapat deskripsi stimulus setiap kd dan setiap bab pasti ada stimulus bacaan, sehingga membuka wawasan berfikir peserta didik .”⁶²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam buku modul literasi dan numerasi terdapat banyak keunggulan diantaranya adalah di materi terdapat stimulus berupa deskripsi bacaan di setiap bab. Hal dapat membuat peserta didik dapat meningkatkan literasi membaca dan membuka wawasan berfikir kreatif .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Kepala Sekolah SD Ma'arif sebagai berikut :

Wawancara hari selasa, 28 Maret 2022 di ruang kepala sekolah jam 08.30

WIB

“.....akan tetapi pengadaan bukunya mas yang sulit. Dikarenakan harga untuk pengadaan buku yang cukup mahal dan dari pemerintah juga belum mengadakan buku modul secara hardfile, sedangkan buku modul nya ini baru diberikan softfile melalui link dan diluar penerbit tidak mengeluarkan. Sedangkan jika ada intruksi untuk digandakan print out disekolah untuk biaya jauh lebih mahal hamper 2 kali lipat, dan apabila dipaksakan untuk print out anggaran dari BOS sudah habis jadi untuk guru saya beri intruksi untuk buku setiap bab di fotopy saja mas yang terpenting pembelajaran dapat dilakukan dan siswa dapat belajar kondusif dan efektif mas...”⁶³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam segi isi dan materi buku modul tidak ada kekurangannya. Akan tetapi kendalanya adalah dalam pengadaan buku mudol berupa hardfile atau print yang susah didapatkan. Dikarenakan harga buku modul untuk di adakan yang sangat mahal.

Berikut tanggapan dari Guru Kelas 4 dalam penerapan buku modul literasi dan numerasi di SD Ma'arif.

⁶² Wawancara Fajar Sambudi. 01/W/28-3/2022.

⁶³ Wawancara Fajar Sambudi. 01/W/28-3/2022.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Fara selaku Guru kelas 4 SD Ma'arif sebagai berikut :

Wawancara hari Kamis, 31 Maret 2022 di perpustakaan jam 08.00 WIB

“Kesulitannya ya mas, jadi untuk kurikulumnya baru, materinya juga baru, dan yang paling penting bahasanya di buku modul menggunakan bahasa saintifik dikarenakan bahasanya terlalu tinggi mas jadi mencernanya anak-anak sulit mas, tidak seperti buku-buku yang lalu. Jadi untuk anak-anak itu perlu disederhanakan, perlu ditranslit oleh guru. Memang materi dikaitkan dengan kejadian sekarang dan terlalu luas mas di era seperti ini era di digital. Dan terlalu bertele-tele soalnya gini mas contohnya matematika Ketika anak di suruh mencari FPB dan KPK materi nya berputar-putarnya dan perlu pemahaman mas sedangkan buku modul ini literasi dan numerasi ya mas jadi anak-anak harus suka membaca, sedangkan anak-anak jika disuruh membaca agak sulit mas.”⁶⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan di dalam buku modul bahasanya berupa saintifik yang berarti bahasanya terlalu sulit untuk di tangkap oleh peserta didik. Jadi untuk pembelajaran didalam kelas jika ada peserta didik yang tidak mengerti bahasa di dalam buku modul pendidik akan mengartikan terlebih dahulu.

Peneliti tidak hanya sebatas wawancara saja namun juga dengan melakukan penyebaran angket untuk melihat respon peserta didik terhadap buku modul literasi dan numerasi. Di dalam kuesioner terdapat jawaban ya dan tidak hal mempermudah peneliti untuk meneliti tingkat penerapan didalam kelas. Dikarenakan pilihan ya dan tidak adalah yang jelas dan tidak.

Menurut pernyataan ini “ saya mudah memahami materi pembelajaran, saya dapat mengikuti materi dengan mudah karena buku modul disajikan dengan jelas, saya memperoleh pengetahuan baru dari buku modul..” dari 34 informan menjawab 31 jawaban

⁶⁴ Wawancara Lina Fara. 02/W/31-3/2022.

ya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran didalam kelas efektif dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung tanpa masalah yang ada.

Untuk kegiatan pembelajaran di dalam materi sedikit bertele-tele dikarenakan buku modul di dapat unsur literasi yang berupa peserta didik harus suka dan senang membaca. Untuk itu kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, dan pemecahan masalah pada tingkat kemampuan tertentu yang diperlukan dalam menangkap materi di dalam buku modul literasi dan numerasi.



Gambar 4.2 Penerapan modul dalam pembelajaran

Dari gambar di atas dapat diketahui dalam pembelajaran di kelas pendidik tidak hanya menggunakan bahan ajar berupa buku akan tetapi pendidik juga memberikan melalui LCD proyektor. Dengan adanya media pembelajaran tersebut diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam mengajar dan mem permudah speserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Hal ini sejalan dengan kata-kata wawancara dengan ibu Lina Fara yang memberikan komentar bahwa buku modul lebih modern dan lebih memiliki materi *high orderer thinking* (HOT).



Gambar 4.3 Penerapan modul dalam pembelajaran

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pendidik memberikan pengertian atau penjelastentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal di tujuan untuk memperkuat materi sebelum peserta didik di berikan soal-soal agar peserta didik dalam memahami materi dengan baik.

Sebelum pendidik memberikan penjelas seperti gambar diatas terlebih dahulu peserta didik membaca buku modul yang terdapat literasi untuk pendahuluan sebelum memasuki materi. Hal memberikan stimulus agar peserta didik dapat gemar membaca dan dapat memperoleh informasi dari membaca bacaan.



Gambar 4.4 Penerapan modul dalam pembelajaran

Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik mempresentasikan hasil kerja yang telah diselesaikan. Kemudian peserta didik memberikan penjelasan di depan agar teman-teman sekelas dapat memberikan saran atau kritikan.

Sedangkan dalam proses tersebut pendidik hanya memberikan bantuan dan tambahan untuk menjelaskan hasil presentasi dari peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hal menyebabkan akan aktif dan kreatif di dalam pembelajaran tersebut.

G. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	Salam, Doa Absensi Perkenalan Apersepsi a. Menjelaskan tujuan pembelajaran b. Memberikan pengantar materi yang akan disampaikan.	10 menit
2	Kegiatan Inti	LITERASI a. Siswa membaca cerita pada buku modul. b. Guru memberikan soal sesuai bacaan yang telah dibaca dan menyelesaikan secara individu. NUMERASI c. Guru menjelaskan soal yang akan dikerjakan. d. Siswa mengerjakan soal Ayo Mencoba dan Ayo Berlatih. e. Guru membahas soal-soal yang telah dikerjakan siswa. f. Siswa mengisi jurnal bacaan dan	50 menit

Gambar 4.5 Penerapan modul dalam pembelajaran

Dari gambar di atas dapat kita ketahui bahwa di dalam proses pembelajaran inti terdapat Literasi dan Numerasi. Di dalam bagian inti Literasi peserta didik diberikan stimulus berupa bahan bacaan agar peserta didik dapat menggali informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut. Setelah peserta didik membaca bacaan kemudian diberikan berupa soal-soal untuk mengukur sejauh mana dapat mengetahui informasi yang didapat dari bacaan.

Pada kegiatan inti yang kedua peserta didik diberikan materi berupa Numerasi yang berawal dari pendidik memberikan sedikit penjelasan kemudian peserta didik membaca materi di buku dan mengerjakan soal-soal yang terdapat di modul. Setelah mengerjakan soal-soal peserta didik menjawab soal di papan tulis untuk meningkatkan kepercayaan diri. Serta pendidik hanya membantu dan memberikan masukan seperlunya.

3. Data tentang evaluasi penggunaan buku modul berbasis literasi dan numerasi di SD Ma'arif

Pelaksanaan atau penerapan penggunaan buku modul berbasis literasi dan numerasi pastinya tidak terlepas dari evaluasi dalam buku modul tersebut, begitu pula dengan pelaksanaannya di SD Ma'arif ponorogo. Terdapat beberapa hal yang perlu di evaluasi dalam penerapan buku modul tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Fajar selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

Wawancara hari selasa, 28 Maret 2022 di ruang kepala sekolah jam 08.30 WIB

“ Sangat perlu mas, karena secara keseluruhan didalam buku modul ini serba informasi dan teknologi (IT) sehingga peserta didik di desain untuk bisa mengoperasikan handphone atau laptop. Dan untuk pendidik mengajar harus memakai laptop dan LCD proyektor, artinya semua sudah serba informasi teknologi (IT) dan dipaksakan untuk di terapkan di sekolah, sedangkan di lapangan banyak yang belum siap untuk menyediakan LCD dalam tiap kelas...”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa meskipun buku modul memiliki kelebihan, akatetapi perlu adanya evaluasi agar kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif. Agar pendidik dapat mengajar dengan maksimal dan memberikan materi yang berbobot untuk ditangkap oleh peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fara selaku Guru kelas 4 SD Ma'arif sebagai berikut :

Wawancara hari kamis, 31 Maret 2022 di perpustakaan jam 08.00 WIB

“ Perlu mas, sementara ini bukunya langsung dari Diknas ya mas dan penyampainya secara softfile belum cetak, dan sosialisasinya masih online lewat zoom dan grub-grub whatapp. Jadi gurunya harus pintar-pintarnya dalam penyapaian materi dikelas. Sedangkan materi diberikan secara mentahan dan guru harus punya reverensi buku lainnya...”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara Fajar Sambudi. 01/W/28-3/2022.

⁶⁶ Wawancara Lina Fara. 02/W/31-3/2022.

Dari wawancara diatas dapat di katakana bahwa buku modul tersebut perlu adanya evaluasi dikarenakan buku modul yang belum dapat di print out atau cetak secara hard file. Dalam wawanacara tersebut menjelaskan bahwa pendidik harus pintar-pintar dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan ke peserta didik agar dapat ditangkap dengan mudah.

Peneliti tidak hanya sebetas wawanacara saja namun juga dengan melakukan penyebaran angket untuk melihat respon peserta didik terhadap buku modul literasi dan numerasi. Menurut pernyataan ini “ saya membaca teks buku modul dengan baik karena bahasanya mudah, saya tidak merasa jenuh mengerjakan soal latihan, dan saya lebih suka bertanya di saat belajar dikelas...” dari pernyataan ini ada 8 informan yang menjawab tidak. Hal dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa penulisan di dalam buku modul terlalu bahasa saintifik sehingga perlu disederhanakan. Agar peserta didik tidak merasa bosan saat pemebeajaran berlangsung dan aktif dalam pemebeajaran.

Berdasarkan paparan data dan analisis data peneliti menyatakan bahwa evaluasi dalam peggunaan buku modul perlu dilakukan. Hal ini disebabkan karena agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik dapat memiliki buku modul dalam hardfile dan bisa belajar dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bu Alfi mengatakan:

“Guru dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran yaitu menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, menyusun kisi-kisi, menulis soal, dan kemudian mencocok nilai dengan tujuan apakah sudah mencapai tujuan yang diperlukan. Jika ada siswa yang tidak mencapai tujuan maka akan dilakukan remedial untuk atau pengulangan materi agar tujuan pembelajaran tercapai.”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara Alfi. 03/W/31-03/2022.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan evaluasi pembelajaran berpedoman pada tujuan pembelajaran agar dapat menentukan evaluasi yang sesuai untuk kedepannya dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal agar membuat para siswa dapat mengerti akan yang disampaikan oleh guru.

Dari observasi yang dilakukan peneliti didalam evaluasi guru memberikan tes subjektif berupa uraian yang kemudian di jawan siswa, dan biasanya mengerjakan modul yang terdapat soal-soal dan kemudian di bahas atau di kerjakan di rumah. Setelah siswa mengerjakan soal yang sudah selesai guru kemudian membahas dengan mengerjakan jawaban di depan kelas dan dapat di koreksi bersama. Adapula berupa soal proyek akan di presentasikan di depan kelas, hal memiliki tujuan agar siswa memiliki rasa percaya diri yang akan tinggi.

4. PEMBAHASAN

1. Perencanaan penggunaan buku modul berbasis literasi dan numerasi di SD Ma'arif

Pembelajaran buku modul adalah pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa dalam belajar karena memungkinkan siswa berinisiatif membuka, membaca, dan memperdalam pemahamannya sebelum guru mengajar. Latihan-latihan yang terdapat dalam modul akan membantu siswa menjadi kreatif dalam menyelesaikan soal-soal Latihan yang terdapat dibuku modul.

Pada pembahasan paparan data sudah di jelaskan bahwa data wawancara dan pendukung tentang bagaimana perencanaan dan melaksanakan penggunaan buku modul literasi dan numerasi. Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas tentang temuan dan menganalisis dari teori-teori yang sudah ditemukan dalam penelitian ini serta hal yang mengarah untuk dapat disimpulkan.

Berdasarkan hasil data wawancara serta didukung oleh data-data yang telah diambil dalam peneliti serta kuesiner dan dokumnetasi dalam paparan sebelumnya. Perencanaan

pembelajaran penggunaan buku modul literasi dan numerasi di SD Ma'arif Ponorogo menempatkan bahwa Lembaga sekolah dasar bertanggung jawab dalam memilih kurikulum untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Akan tetapi untuk dasar hukum penerapan dalam kegiatan pembelajaran di atur oleh pemerintah dan di berikan opsi untuk diterapkan dalam pembelajaran di Lembaga masing-masing sekolah.

Perencanaan pembelajaran dirancang untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga guru harus mengikuti sistem pembelajaran yang telah ditentukan oleh sistem yang berlaku di SD Ma'arif Ponorogo. Salah satunya yaitu guru membuat perencanaan atau program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa perencanaan pembelajaran di SD Ma'arif mencakup beberapa perencanaan yang telah disusun oleh guru kelas yang mengacu pada kalender pendidikan agar guru dapat membuat silabus dan RPP dengan baik sesuai jadwal efektif. Hal ini Rpp dibuat berdasarkan mufakat bersama dari kelas semua guru kelas 4. Di dalam pembuatan RPP dalam modul sekarang Pertama bukan lagi permata pelajaran, jadi dalam pembuatan RPP guru membuat dengan Pertama dalam batas waktu satu bulan, dan persubtema dalam satu minggu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas mencakup beberapa komponen yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan dalam kegiatan pembelajaran di Lembaga sekolah diserahkan secara penuh tanggung jawab tersebut untuk menentukannya.

Pemerintah hanya bisa memberikan opsi pembelajaran yang efektif dan memberikan bahan ajar penunjang dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan sebagai mana mestinya. Serta dalam perencanaan pembelajaran yang terpenting didalam pembelajaran pembuatan Silabus dan Rpp, karena dengan adanya RPP guru dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan kelas kondusif dan efektif dalam pembelajaran.

2. Penerapan penggunaan buku modul berbasis literasi dan numerasi di SD Ma'arif

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran diharapkan dapat menciptakan kondisi atau proses yang membimbing siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran tidak hanya merupakan proses yang berkesinambungan, tetapi juga untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajarannya secara optimal. Ukuran kualitas atau non-kualitas pembelajaran dapat ditentukan oleh hasil belajar peserta didik.

Penerapan penggunaan buku modul literasi dan numerasi di SD Ma'arif sudah diterapkan sejak semester 2 perjuli 2021/2022. Menurut data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dari pihak kepala sekolah untuk penerapan tidak ada keluhan dari guru. Akantetapi faktor pengadaan bukunya yang masih menjadi problem hal di karenakan biaya untuk mengadakan hardfile yang mahal.

Sedangkan dari data peneliti didapatkan hasil wawancara tentang penerapan di dalam kelas dari pihak pendidik tidak mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan buku modul yang sangat mudah untuk di sampaikan ke peserta didik, hal sesuai dengan pengertian modul yang diartikan menjadi materi ajar secara sistematis dan menarik, yang meliputi isi materi bisa dipakai secara mudah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Data peneliti yang didapatkan dari mengisi berupa kuesioner mendapatkan respon peserta didik yang baik dikarenakan peserta didik dapat memahami materi dengan sangat mudah, dan peserat didik dapat mengikuti di setiap pembelajaran dengan jelas dengan adanya bantuan bahan ajar berupa buku modul lietrasi dan numerasi. Peserta didik juga dapat memperoleh pengetahuan baru dari bahan ajar yang berarti materi yang ada dalam buku modul sudah mencakup kegiatan sehari-hari dan sudah di sesuaikan dengan kehidupan sekarang. Hal dapat disimpulkan bahwa penerapan buku modul modul lietarssi dan numerasi di SD Ma'arif dapat berjalan dengan baik di dalam pembelajaran.

3. Evaluasi menggunakan buku modul berbasis literasi dan numerasi di SD Ma'rif

Penggunaan buku modul literasi dan numerasi perlu adanya evaluasi. Evaluasi yang diperlukan dalam mengadakan hardfile perlu dilakukan agar setiap peserta didik memiliki sekiranya buku pedoman dalam belajar. Evaluasi pada modul adalah proses memberikan informasi tentang seberapa banyak aktivitas tertentu telah dicapai, bagaimana kinerja berbeda dari kriteria tertentu, apakah ada perbedaan antara keduanya, dan bagaimana pencapaiannya.

Dalam evaluasi didalam segi materi dan isi didalam buku modul tidak ada kerancuan yang terdapat. Hal dikarenakan isi dan materi didalam buku modul dapat dipahami oleh peserta didik. Dilihat dari segi ukuran nilai peserta didik tidak ada kendala yang berarati, peserta didik mendapatkan nilai yang baik dilihat dari daftar nilai di lampiran. Bahkan dari semester sebelumnya nilai peserta didik dapat dikatakan mengalami kenaikan walaupun kenaikannya hanya sedikit. Akantetapai hal ini dapat di simpulkan bahwa buku modul lieterasi dan numerasi hanya perlu evaluasi di pengadakan buku yang belum mereta. Dalam segi materi dan isi buku modul sudah baik dan jelas.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran itu sangat penting. Karena dengan diadakan evaluasi ini dapat diketahui keberhasilan seorang guru dalam menjelaskan materi pelajaran, daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam hasil wawancara dipaparkan data dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh jika hasil dari evaluasi ini belum mencapai tujuan pembelajaran yaitu: melakukan penjelasan ulang dan pengayaan terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa serta mengadakan ujian ulang atau evaluasi ulang (remedial).

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa jika siswa belum mencapai standar ketuntasan, maka guru akan melakukan berbagai macam cara seperti mengadakan pengayaan dan remedial. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami materi dan mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebagai standar ketuntasan



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi penggunaan buku modul literasi dan numerasi kelas 4 SD Ma'arif Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, implementasi penggunaan buku modul pada pembelajaran merupakan bahan ajar penunjang belajar yang baru saja di terapkan dan dilaksanakan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran di Lembaga sekolah diserahkan secara penuh tanggung jawab tersebut untuk menentukannya. Pemerintah hanya bisa memberikan opsi pembelajaran yang efektif dan memberikan bahan ajar penunjang dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan sebagai mana mestinya. Kemudian bahwa guru telah menyusun program perencanaan pembelajaran. Program perencanaan yang telah dibuat oleh guru mengacu pada kalender pendidikan dan kemudian membuat silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menentukan kalender pendidikan, silabus sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyusun RPP yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, langkah pembelajaran, media, sumber belajar, metode dan penilaian.

Kedua, penerapan di dalam kelas dari sekolah dan pendidik tidak mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan buku modul yang sangat mudah untuk di sampaikan ke peserta didik, hal sesuai dengan pengertian modul yang diartikan menjadi materi ajar secara sistematis dan menarik, yang meliputi isi materi bisa dipakai secara mudah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran

yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajarannya secara optimal. Ukuran kualitas atau non-kualitas pembelajaran dapat ditentukan oleh hasil belajar peserta didik.

Ketiga, dalam evaluasi modul dalam segi materi dan isi didalam buku modul tidak ada masalah yang terdapat. Hal dikarenakan isi dan materi didalam buku modul dapat dipahami oleh peserta didik. Kemudian dari hasil evaluasi belum mencapai tujuan pembelajaran yaitu: melakukan penjelasan ulang dan pengayaan terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa serta mengadakan ujian ulang atau evaluasi ulang.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang implementasi penggunaan buku modul literasi dan numerasi di kelas 4 SD Ma'arif Ponorogo Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo maka peneliti memberikan beberapa saran yang dijadikan masukkan kepada :

1. Pihak sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan melaksanakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.
2. Bagi guru, untuk memperhatikan peserta didik di setiap kegiatan pembelajaran dan berkontribusi dalam melakukan kegaitan belajar mengajar di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk selalu semangat dalam menuntun ilmu dan membiasakan berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun.
4. Bagu peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menjadikan penelitian yang sejenis tentang implementasi penggunaan buku modul literasi dan numerasi di jenjang sekolah dasar dan lainnya yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Abe. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta : Pustaka Jogja Mandiri. 2005.
- Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. 2010.
- Falahudin, Iwan. *Pemanfaat Media Dalam Pembelajaran*. Jurnal LIngkar Widyaiswara 6, no. 2. 2017.
- Gautama, Budi. *Instrumen Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. *Academia*, n.d.
- Gustinasari, Meli, Lufri, and Ardi. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Konsep Disertai Contoh Pada Materi Sel Untuk Siswa SMA*. *Bioeducation Journal* 1, no. 1 (2017): 2354–8363. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bioeducation/article/view/7154>.
- Hidayah, Layli. *Implementasi Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya*. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)* 1, no. 2 (2017): 48–58. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/791>.
- Itsna, Maulida. *Perbedaan Pemberian Modul Pembelajaran Dan Buku Paket IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN Susukan Kabupaten Semarang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Jawadha, Abdurrachman. *Implementasi Penggunaan Modul Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kleas XI SMK Ma'arif Wates*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Kemendikbud. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 8, no. 9 .2017.

Khakima, Lilis Nurul, Siti Fatimah, and Az Zahra. “Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI / SD,” 2021.

Khamidah. *Efektivitas Strategi Peta Konsep Terhadap Hasil Pembelajaran Dan Budi Pekerti Di Kelas X SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo*. IAIN Ponorogo, 2018.

M.m, Clay. *Change over Time in Children’s Literacy Development*. Porthsmouth: Heinemann Dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah., 2001.

Mahmud, Muhammad Rifqi, Inne Marthyane Pratiwi, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Djati, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. *Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur* 4, no. 1 (2019): 69–88.

Mbulu, J. dan Suhartono. *Pengembangan Bahan Ajar*. Elang Mas. Malang, 2004.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Ms, Buchory, Budi Swadayani, Pascasarjana Universitas, and Pgri Yogyakarta. *Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp*. 1960.

Muslim, Bahtiar. *Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas XI Negeri 4 Kalasan*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.

Meli Gustinasari, Lufri, and Ardi. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Konsep Disertai Contoh Pada Materi Sel Untuk Siswa SMA,.* *Bioeducation Journal* 1, no. 1 .2017. 2354–8363, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bioeducation/article/view/7154>.

Narut, Yosef Firman, and Kanisius Supardi. “Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Di Indonesia.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 .2019.

- Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Samsu, Nur, Dona Mustika, Rizky Nafaida, and Nurhasnah Manurung. “*Analisis Kelayakan Dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains Untuk Pembelajaran IPA.*” *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 4, no. 1 .2020. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.15546>.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2017.
- Subandiyah, Heny. *Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 2013, 111–23. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sungkono, Sungkono. *Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2009).
- Teni Nurrita. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Misykat* 03, no. 01 .2018.
- Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang. 2008.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Winkel, W.S. *Psikolog Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta, 2009.

